



Media: BERNAS

Hari: Selasa

Tanggal: 07 Februari 2017

Halaman: 1

Ekspone Difabel Kecewa Debat Publik Pilwakot



RANGKUL DIFABEL - Para ekspone komunitas difable Kota Yogyakarta saat menyampaikan dukungannya kepada pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Yogyakarta, Haryadi Suyuti dan Heroe Purwadi di Omah Putih, Jalan Katamsa, Senin (6/2).

JOGJA, BERNAS - Ekspone komunitas difabel Kota Yogyakarta mengaku kecewa terhadap debat publik dalam proses pemilihan Walikota Yogyakarta. Sebab, ada pasangan calon Walikota yang "gagal fokus" saat debat publik.

Koordinator ekspone komunitas difabel Kota Yogyakarta, Siswanto, menunjuk proses debat publik yang digelar beberapa hari lalu. Dari debat tersebut ia memiliki kesimpulan tersendiri, termasuk yang gagal fokus dengan bertanya tentang isu perizinan padahal tema debat adalah kota inklusi.

"Kami menyayangkan adanya calon Wali Kota Yogyakarta yang tidak memahami pentingnya kota inklusi. Yang terjadi dalam debat itu justru membelokkan membahas isu perizinan," kata Siswanto di posko Omah Putih, Senin (6/2).

Kekecewaan tersebut yang membuat mereka akhirnya memutuskan untuk mendukung paslon Haryadi Suyuti-Heroe Purwadi. Siswanto mengungkapkan masih ada persoalan para penyandang disabilitas di Kota Yogyakarta yang harus segera diselesaikan. Ia menyebut masih adanya sekolah yang menolak siswa membutuhkan khusus atau aksesibilitas bagi kaum difabel saat mengakses pelayanan di perkantoran.

"Masih ada diskriminasi. Maka kami dorong paslon HS-HP jika terpilih nanti bisa benar-benar mewujudkan Yogyakarta sebagai kota inklusi," katanya.

Tak hanya Walikota terpilih, namun mereka juga berharap DPRD Kota Yogyakarta segera menyelesaikan pembahasan Raperda Disabilitas. "Raperda itu harap segera diselaikan," ujarnya.

Haryadi Suyuti meminta penyandang disabilitas maupun orang tua yang memiliki anak disabilitas supaya tidak menyembunyikan mereka. Terlebih jika memiliki anak yang tergolong disabilitas, orangtua cenderung takut memiliki anak kembali. Menurutnya untuk antisipasi bisa dengan melakukan pemeriksaan toksok, rubella, cmv dan herpes (TORCH) khususnya diperuntukan bagi ibu difabel.

Ekspone Difabel

Sambungan dari hal 1

Ibu yang memiliki anak difabel dan ibu yang sering mengalami keguguran.

"Jadi jangan malu, ajaklah mereka berinteraksi sosial. Tolong mereka jangan disimpan di rumah," pintanya.

Haryadi juga mengungkapkan adanya sekoah yang menolak anak disabilitas karena belum ada guru yang sanggup membimbing. "Tidak boleh ada lagi sekoah yang menolak penyandang disabilitas. Nanti kita ajari gurunya," tegasnya.

Haryadi menambahkan, sudah ada ketentuan aparat sipil negara (ASN) menyediakan kuota dua persen untuk penyandang disabilitas. Hal itu pula yang akan diterapkannya untuk BUMD (Badan

Usaha Milik Daerah) di Kota Yogyakarta, paling tidak menyediakan satu persen untuk difabel. Selain itu, Haryadi juga menjanjikan adanya jaminan kesehatan khusus (Jamkesmas) bagi penyandang disabilitas di Kota Yogyakarta.

Untuk menjadikan Yogyakarta kota inklusi, lanjutnya, sudah terdapat Komite Perlindungan dan Pemenuhan Hak Disabilitas di Kota Yogyakarta. Dalam komite tersebut ia berharap nantinya keinginan dan harapan penyandang disabilitas di Kota Yogyakarta bisa difasilitasi. Menurut dia, dalam komite tersebut nantinya juga untuk melakukan pemahaman bagi para guru di Kota Yogyakarta. (age)

Tindak Lanjut

☐ Untuk Ditanggapi

☐ Untuk Diketahui

☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Ptt. Kepala
Sekretaris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu)			

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005